

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya teknologi informasi memiliki peran yang sangat penting baik di Perusahaan, Institusi Pendidikan, Rumah Sakit dan lainnya. Penggunaan Teknologi Informasi (TI) ini dapat menunjang aktifitas suatu perusahaan yang digunakan untuk menyimpan, mengolah maupun menyajikan data (Informasi *et al.*, 2011). Keberhasilan manajemen kesehatan sangat ditentukan antara lain oleh tersedianya data dan informasi kesehatan. Data dan informasi ini sebagai dasar dalam pengambilan keputusan di bidang kesehatan. Untuk mendapatkan data dan informasi kesehatan yang berkualitas diperlukan suatu sistem informasi kesehatan yang adekuat. Sistem Informasi Kesehatan membantu dalam proses pengambilan keputusan untuk pelaksanaan pelayanan kesehatan sehari-hari, intervensi cepat dalam penanggulangan masalah kesehatan, dan untuk mendukung manajemen kesehatan di tingkat kabupaten/kota, provinsi dan pusat terutama dalam penyusunan rencana jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Sistem Informasi Kesehatan yang baik adalah sistem informasi yang mampu menghasilkan data/informasi yang akurat dan tepat waktu (Tsuchiya *et al.*, 2017). Puskesmas sebagai penyedia layanan kesehatan juga memanfaatkan perkembangan teknologi dan sistem informasi sebagai salah satu alat untuk membantu proses manajerial secara tepat dan cepat.

Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya (Putri *et al.*, 2017). Puskesmas merupakan ujung tombak pelayanan kesehatan masyarakat di masyarakat. Untuk mengoptimalkan fungsi puskesmas tersebut maka puskesmas harus didukung oleh ketersediaan data dan informasi secara akurat terkini berkelanjutan dan dapat dipertanggungjawabkan. Dukungan data dan informasi

tersebut digunakan sebagai masukan sistem perencanaan dan evaluasi program sesuai dengan analisis kebutuhan dalam manajemen penyelenggaraan puskesmas (Nazir and Darmawati, 2018). Sistem pengolahan data secara manual memerlukan pengolahan data yang terkomputerisasi sebagai alat bantu untuk administrasi Puskesmas. Hal ini dapat meningkatkan produktivitas petugas dan hasil laporan dapat diperoleh lebih cepat dan akurat sehingga pelayanan kesehatan dapat terlaksana dengan baik dan terfokus (Farlinda *et al.*, 2020). Salah satu fungsi yang harus diselenggarakan oleh Puskesmas adalah melaksanakan rekam medis (Schiavo, 2014).

Rekam Medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang diberikan kepada pasien. dan rekam medis harus dibuat segera dan dilengkapi setelah pasien menerima pelayanan (PERMENKES RI No 269/MENKES/PER/III/2008, 2008). Penyelenggaraan rekam medis dimulai pada saat pasien diterima di Puskesmas, dilanjutkan dengan pencatatan data medis selama pasien itu menerima pelayanan medis di Puskesmas kemudian pengolahan berkas rekam medis. Beberapa pengolahan berkas rekam medis diantaranya adalah berupa filing dan assembling (Yusuf Sukman, 2017).

Sistem informasi adalah suatu sistem didalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan. Sistem informasi juga dapat digunakan untuk mempermudah petugas rekam medis di sub bagian filing dalam pencarian dokumen rekam medis untuk kunjungan pasien baru dan kunjungan pasien lama (Farlinda, Nurul and Rahmadani, 2017). Filing adalah unit kerja rekam medis yang diakreditasi oleh Departemen Kesehatan yang berfungsi sebagai tempat pengaturan dan penyimpanan dokumen atas dasar sistem penataan tertentu melalui prosedur yang sistematis, sehingga sewaktu-waktu dibutuhkan dapat menyajikan secara cepat dan tepat (Farlinda, Nurul and Rahmadani, 2017).

Berdasarkan studi pendahuluan di Puskesmas Kalianget Kabupaten Sumenep pada tanggal 23 oktober 2021 melalui wawancara dengan petugas rekam medis, pada sistem penyimpanan (*filing*) menggunakan sistem penyimpanan *Family Folder* dengan sistem penomoran langsung (*Straight Numerical Filing*). Adapun Permasalahan yang ada di puskesmas yaitu sering terjadi *missfile* (salah letak atau hilang), tidak dilakukannya sistem *tracer*, dan tidak memiliki buku ekspedisi sehingga tidak ada laporan terkait data jumlah kejadian *missfile* di Puskesmas Kalianget Kabupaten Sumenep, namun menurut perkiraan dari petugas filing untuk kejadian *missfile* setiap bulan terdapat 15 sampai 20 dokumen. Ruang penyimpanan (*filing*) yang tidak menggunakan *tracer* dan tidak adanya buku ekspedisi untuk pencatatan keluar masuknya DRM (dokumen rekam medis) menimbulkan beberapa dampak diantaranya petugas filing kesulitan dalam mencari dan mengendalikan dokumen rekam medis. Kejadian *missfile* pada sistem penyimpanan mengakibatkan sistem pelayanan pada pasien terhambat, yang seharusnya mendapatkan pelayanan secara cepat, namun harus menunggu lama karena dokumen pasien tersebut tidak ada pada rak penyimpanan, pasien yang tidak ditemukan rekam medisnya maka akan dibuatkan rekam medis baru. Hal ini mengakibatkan pelayanan dan pengobatan yang diberikan kepada pasien tidak terintegrasi sehingga hasil pelayanan yang diberikan tidak optimal dengan dibuatkannya rekam medis baru. Peneliti terdahulu (Erawantini, Hasan, dan Farlinda, 2020), menyatakan bahwa pembuatan sistem informasi penyimpanan berkas rekam medis, sangat diperlukan untuk menunjang pelayanan, sehingga proses kegiatan dibagian penyimpanan berkas rekam medis menjadi lebih efektif.

Melihat dari beberapa masalah yang muncul, peneliti ingin membuat suatu rancangan sistem informasi penyimpanan berkas rekam medis dengan menambahkan fitur *QR Code Scanner* yang dapat mempercepat proses penginputan pada proses permintaan, peminjaman dan pengembalian DRM (dokumen rekam medis) serta untuk mengurangi masalah yang sedang terjadi dengan judul “Perancangan dan Pembuatan Sistem Informasi Filing di Puskesmas Kalianget Kabupaten Sumenep”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan dalam penelitian ini yaitu bagaimana merancang dan membuat sistem informasi filing di Puskesmas Kalianget Kabupaten Sumenep?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk merancang dan membuat sistem informasi filing di Puskesmas Kalianget Kabupaten Sumenep.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kebutuhan sistem informasi filing di Puskesmas Kalianget Kabupaten Sumenep.
- b. Membuat rancangan sistem informasi filing di Puskesmas Kalianget Kabupaten Sumenep dengan menggunakan Flowchart, Context Diagram, DFD, dan ERD.
- c. Mengimplementasikan rancangan aplikasi sistem sebagai unit program ke dalam bahasa pemrograman dengan menggunakan bahasa PHP.
- d. Menguji sistem informasi filing di Puskesmas Kalianget Kabupaten Sumenep.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi penyelesaian masalah yang terjadi di Puskesmas Kalianget Kabupaten Sumenep.

1.4.2 Bagi Politeknik Negeri Jember

Dapat digunakan sebagai bahan referensi, acuan dan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

1.4.3 Bagi Peneliti

- a. Menambah wawasan dan pengalaman peneliti di bidang sistem informasi kesehatan.
- b. Memberikan bekal pengalaman implementasi yang nyata sebagai penerapan ilmu yang telah diperoleh.